

Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Juni Agus Simaremare¹, Buana Pane², Gideon Malau³, Anatasya Novanda Aritonang⁴, Dhea Olivia Br. Tarigan⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3,4,5}

 Email Korespodensi: buana-pane2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-04-2026

Disetujui 14-04-2026

Diterbitkan 16-04-2026

Katakunci:

Bimbingan Belajar;

Kesulitan Belajar;

Siswa;

PKM

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa di HKBP Bethesda Mandala dalam mengatasi kesulitan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat “Membangun Minat dan Motivasi Belajar Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar di “HKBP Ressort Bethesda P. Mandala” yang dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 - 28 Februari 2026. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa memberikan dampak yang positif. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, pembagian kelompok belajar, serta pemberian latihan soal dan tugas, siswa menjadi lebih aktif dan terbantu dalam memahami materi pelajaran. Hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama Kristen. Kesulitan belajar yang sebelumnya dialami oleh siswa secara bertahap semakin berkurang, sehingga kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam belajar juga semakin meningkat

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Simaremare, J. A., Pane, B., Malau, G., Novanda Aritonang, A., & Olivia Br. Tarigan, D. (2026). Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 736-746. <https://doi.org/10.63822/6xwkbj40>

PENDAHULUAN

Ikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran di sekolah. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Sebagian siswa masih mengalami berbagai kesulitan belajar, seperti kurangnya pemahaman materi, rendahnya motivasi belajar, kesulitan membaca dan berhitung, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, minat, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta kurangnya fasilitas dan pendampingan belajar yang memadai. Apabila kesulitan belajar ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik siswa dan rendahnya rasa percaya diri mereka.

HKBP Bethesda Mandala sebagai salah satu lembaga pelayanan gereja memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak di lingkungannya. Melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan belajar, diharapkan siswa memperoleh pendampingan tambahan di luar jam sekolah. Kegiatan bimbingan belajar ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membangun motivasi, disiplin, serta kebiasaan belajar yang baik.

karena itu, pengabdian dengan judul “Bimbingan Belajar sebagai Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di HKBP Bethesda Mandala” menjadi penting untuk dilaksanakan. Program ini

diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan HKBP Bethesda Mandala.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa di HKBP Bethesda Mandala dalam mengatasi kesulitan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Membangun Minat dan Motivasi Belajar Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar di “**HKBP Ressort Bethesda P. Mandala**” yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 09 Februari 2026 - 28 Februari 2026

Pukul : 15.00 WIB - Selesai

Tempat : HKBP Ressort Bethesda P. Mandala

Subjek Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang kami laksanakan di HKBP Ressort Bethesda P. Mandala melibatkan berbagai pihak yang berperan penting dalam keberhasilan program. Mahasiswa

sebagai pengabdian bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program, serta memberikan pendampingan langsung. Selain itu perangkat desa juga turut berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan dengan memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan kami juga melibatkan siswa/siswi SD-SMA jemaat gereja dalam program bimbingan belajar, yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar serta membangun minat dan motivasi belajar siswa.

Tahapan Kegiatan

Secara umum tahapan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Ressort Bethesda P. Mandala, yaitu dimulai dengan tahapan observasi, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyusunan laporan.

Tahapan Observasi

Pada tanggal 13 Desember 2025 mahasiswa dalam satu tim mengadakan survei ke Gereja HKBP Ressort Bethesda P. Mandala yang dimana keadaan lingkungannya bersih. Gereja tersebut terdiri dari 1 gedung Gereja, gedung aula, rumah pendeta resort, ruangan sintua, ruangan Naposo Bulung, dan luas kurang lebih 1000 meter persegi. Mahasiswa PkM juga mengadakan survei ke sekolah minggu yang ada di HKBP Ressort Bethesda P. Mandala karena salah satu program yang akan dilakukan adalah bimbingan belajar gratis.

Jenis kegiatan PkM yang akan dilaksanakan di HKBP Ressort Bethesda P. Mandala, berikut tabel kegiatan yang akan dilaksanakan.

Table 1. Jadwal kegiatan

Tanggal	Kegiatan
08 Februari 2026	Pengantaran dan perkenalan dengan adik-adik Sekolah minggu.
14 Februari 2026	Kegiatan bersih-bersih lingkungan gereja dan melaksanakan bimbingan belajar.
15 Februari 2026	melaksanakan bimbingan belajar
20 Februari 2026	Kegiatan monitoring
21 Februari 2026	Kegiatan bersih-bersih lingkungan gereja dan melaksanakan bimbingan belajar.
22 Februari 2026	melaksanakan bimbingan belajar
28 Februari 2026	Kegiatan bersih-bersih lingkungan gereja dan melaksanakan bimbingan belajar.
1 Maret 2026	melaksanakan bimbingan belajar
2 Maret 2026	Penjemputan Mahasiswa PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di HKBP Ressorst Bethesda P. Mandala sesuai yang ada di lapangan meliputi 2 pokok utama, yaitu:

- a. Kegiatan Pemberian *Pre-Test* Kepada Siswa
Pre-test dilakukan kepada siswa untuk mengetahui gambaran awal mengenai tingkat pemahaman serta kesulitan belajar yang mereka alami. Melalui kegiatan ini, tim pengajar dapat mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam beberapa mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama Kristen. Hasil pre-test tersebut menjadi dasar bagi tim untuk melihat materi apa saja yang masih sulit dipahami oleh siswa. Dengan demikian, proses bimbingan belajar yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- b. Kegiatan Pelaksanaan Kebersihan Lingkungan Gereja
 - a) Pada Sabtu di minggu pertama tanggal 14 Februari 2026 mahasiswa melakukan kegiatan kebersihan Gedung gereja di pukul 13.00-14.30 WIB.
 - b) Pada Sabtu di minggu kedua tanggal 21 Februari 2026 mahasiswa melakukan kegiatan kebersihan taman dan halaman gereja 13.00-15.00 WIB.
 - c) Pada Sabtu minggu ketiga tanggal 28 Februari 2026 mahasiswa melakukan kebersihan Aula sekolah Minggu di pukul 13.00-14.30 WIB.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pada Sabtu 14 Februari mahasiswa mulai melaksanakan bimbingan belajar di sore hari yang dimulai dari pukul 16.00 s/d 18.00 WIB. Kegiatan bimbel dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu setiap pukul 16.00 s/d 18.00 WIB

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh tim dalam kegiatan bimbingan belajar adalah dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar. Setiap kelompok akan mempelajari mata pelajaran yang berbeda pada setiap pertemuan. Misalnya pada pertemuan pertama, kelompok A mempelajari Matematika, sementara kelompok B, C, dan D mempelajari mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama Kristen. Pada pertemuan berikutnya, mata pelajaran yang dipelajari oleh setiap kelompok akan bergantian sesuai dengan jadwal atau roster yang telah disusun sebelumnya.

Dengan strategi ini, setiap kelompok siswa tetap memperoleh kesempatan untuk mempelajari seluruh mata pelajaran yang diajarkan hingga kegiatan bimbingan belajar selesai dilaksanakan. Selain itu, pada akhir setiap sesi bimbingan belajar juga diberikan latihan-latihan soal kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Tim juga memberikan tugas tambahan kepada siswa agar mereka dapat lebih sering berlatih di rumah, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dapat semakin meningkat.

- d) Kegiatan Pemberian *Post-Test* Kepada Siswa

Post-test dilakukan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran atau bimbingan belajar selesai

dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui post-test ini, tim pengajar dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama Kristen setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, post-test menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan serta mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan telah dipahami oleh siswa.

Pembahasan

Kegiatan Inti: Mengatasi kesulitan Belajar asiswa/I pada Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama.

a. Mengatasi kesulitan belajar siswa/i pada pembelajaran Matematika

Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada tanggal 14 Februari – 01 maret 2026. Media yang digunakan mahasiswa yaitu papan tulis, spidol. Jumlah siswa/i pembelajaran matematika siswa yaitu 23 orang. Dari evaluasi, mahasiswa melihat perkembangan yang positif dan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika jauh membaik.

Pada awalnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, khususnya pada materi aljabar dasar, bangun datar dan bangun ruang. Mereka sering merasa bingung dalam menyelesaikan soal, kurang percaya diri, serta mudah menyerah ketika menghadapi perhitungan yang rumit. Namun, setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar secara rutin, pemahaman siswa mulai meningkat secara signifikan. Setelah mengikuti bimbingan belajar secara konsisten, perubahan positif mulai terlihat pada diri siswa. Kesulitan yang sebelumnya sering mereka alami dalam memahami materi aljabar, bangun datar, dan bangun ruang perlahan memudar. Siswa yang dulu merasa takut menghadapi soal-soal matematika kini menjadi lebih berani mencoba dan aktif bertanya ketika mengalami kendala. Melalui metode pembelajaran yang sistematis dan latihan yang berkelanjutan, mereka mampu memahami konsep dengan lebih baik serta mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk soal.

Perkembangan tersebut juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Mereka tidak lagi mudah menyerah saat menghadapi soal yang kompleks, melainkan berusaha mencari solusi dengan cara yang tepat. Pemahaman terhadap rumus, konsep ruang, serta hubungan antarvariabel dalam aljabar semakin kuat. Bimbingan belajar telah membantu siswa membangun pola pikir yang lebih logis dan terstruktur, sehingga kemampuan mereka dalam menyelesaikan materi matematika mengalami peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) membantu mengatasi kesulitan belajar matematika siswa serta memberikan dampak positif yang signifikan mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Mengatasi kesulitan belajar siswa/i pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa pada tanggal 14 Februari – 01 maret 2026. Media yang digunakan

mahasiswa yaitu papan tulis, spidol. Jumlah siswa/i dalam belajar B. Indonesia siswa yaitu 23 orang. Dari evaluasi, mahasiswa melihat perkembangan yang positif dan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika jauh membaik.

Setelah mengikuti bimbingan belajar secara rutin, siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi, narasi, dan puisi. Pada awalnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun kalimat yang runtut, serta memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks. Mereka sering merasa ragu untuk menulis karena takut salah dan kurang percaya diri terhadap kemampuan berbahasanya. Namun, melalui pendampingan yang terarah dan penjelasan yang mudah dipahami, siswa mulai memahami dasar-dasar penulisan dengan lebih baik.

Seiring berjalannya waktu, kemampuan siswa dalam menulis dan memahami teks semakin berkembang. Mereka menjadi lebih terampil dalam membuat teks deskripsi yang jelas dan menarik, menyusun narasi yang runtut dan logis, serta menciptakan puisi yang mengandung makna dan keindahan bahasa. Latihan yang dilakukan secara berkesinambungan membantu siswa memperkaya kosakata, meningkatkan ketepatan penggunaan tata bahasa, serta memperbaiki gaya penulisan mereka. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam membaca dan menganalisis berbagai jenis teks sebagai bahan pembelajaran.

Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Mereka tidak lagi merasa takut dalam mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia, melainkan lebih berani mengemukakan ide dan mengekspresikan perasaan melalui tulisan. Diskusi dan umpan balik yang diberikan selama bimbingan belajar turut membantu siswa memahami kekurangan dan memperbaiki hasil karyanya. Dengan demikian, bimbingan belajar telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi teks deskripsi, narasi, dan puisi secara berkelanjutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia siswa serta memberikan dampak positif yang signifikan mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Mengatasi kesulitan belajar siswa/i pada pembelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa pada tanggal 14 Februari – 01 maret 2026. Media yang digunakan mahasiswa yaitu papan tulis, spidol. Jumlah siswa/i pembelajaran B. Inggris siswa yaitu 23 orang. Dari evaluasi, mahasiswa melihat perkembangan yang positif dan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika jauh membaik.

Setelah mengikuti bimbingan belajar secara rutin, siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi kosakata sehari-hari, kemampuan berbicara dan menulis (speaking dan writing), serta dasar-dasar tata bahasa (grammar). Pada awalnya, banyak siswa merasa kesulitan menghafal dan menggunakan kosakata dengan tepat, kurang percaya diri saat berbicara, serta sering melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat. Hal ini membuat mereka ragu untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan.

Seiring dengan proses pembelajaran yang terarah dan latihan yang berkelanjutan, kemampuan siswa mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan kosakata dalam percakapan sehari-hari, mampu menyampaikan pendapat secara sederhana namun jelas, serta menulis kalimat dengan struktur yang lebih baik. Pemahaman terhadap dasar grammar, seperti tenses,

penggunaan kata kerja, dan susunan kalimat, juga semakin kuat. Melalui praktik langsung, simulasi percakapan, dan latihan menulis, siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari secara lebih efektif.

Perubahan positif ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Mereka tidak lagi takut melakukan kesalahan, melainkan menjadikannya sebagai bagian dari proses belajar. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Dengan adanya bimbingan belajar yang konsisten, kemampuan kosakata, speaking, writing, dan grammar siswa terus berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris siswa serta memberikan dampak positif yang signifikan mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Mengatasi kesulitan belajar siswa/i pada pembelajaran Agama Kristen

Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan untuk mengatasi kesulitan belajar Agama siswa pada tanggal 14 Februari – 01 maret 2026. Media yang digunakan mahasiswa yaitu papan tulis, spidol. Jumlah siswa/i pembelajaran agama siswa yaitu 23 orang. Dari evaluasi, mahasiswa melihat perkembangan yang positif dan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika jauh membaik.

Setelah mengikuti bimbingan belajar secara rutin, siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya pada materi pemahaman Alkitab, nilai-nilai

kasih, iman, dan karakter Kristiani, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna firman Tuhan, menghafal ayat-ayat Alkitab, serta mengaitkan pelajaran agama dengan sikap dan perilaku mereka. Hal ini membuat pembelajaran terasa kurang bermakna dan hanya sebatas menghafal materi.

Seiring dengan pendampingan yang terarah dan pembelajaran yang interaktif, pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat. Mereka mulai mampu memahami isi dan pesan dari cerita-cerita Alkitab, meneladani sikap tokoh-tokoh iman, serta menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, refleksi, dan pembiasaan sikap positif, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat serta pengalaman rohaninya.

Perubahan positif ini terlihat dari meningkatnya sikap spiritual dan moral siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih peduli terhadap sesama, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Bimbingan belajar telah membantu siswa membangun iman yang lebih kuat, karakter yang baik, dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui bimbingan belajar memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi perkembangan rohani dan kepribadian siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PkM) membantu mengatasi kesulitan belajar Agama siswa serta memberikan dampak positif yang signifikan mengatasi kesulitan belajar siswa.



Gambar 1. Pengantaran mahasiswa PkM



Gambar 2. Sosialisasi bersama peserta PkM



Gambar 3. Kegiatan Mahasiswa Mengajar Bimbel



Gambar 4 Monitoring



Gambar 5. Penjemputan Mahasiswa Pkm

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa memberikan dampak yang positif. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, pembagian kelompok belajar, serta pemberian latihan soal dan tugas, siswa menjadi lebih aktif dan terbantu dalam memahami materi pelajaran. Hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama Kristen. Kesulitan belajar yang sebelumnya dialami oleh siswa secara bertahap semakin berkurang, sehingga kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam belajar juga semakin meningkat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil dalam membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa serta memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan proses belajar mereka.

SARAN

1. Bagi Gereja

Supaya kesulitan belajar siswa semakin terus membaik dan menumbuhkan dan meningkatkan budaya belajar siswa, gereja bisa berperan menjadikan sebagai rumah belajar bagi siswa/I. sehingga gereja juga bisa mengambil bagian dalam mengembangkan pribadi anak yang tidak hanya dibekali Rohani dan moralitas tetapi juga pribadi terpelajar dan berilmu.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih memanfaatkan waktu sebaik mungkin sebagai seorang pelajar yang terdidik, seperti belajar mandiri maupun kursus tambahan. Diharapkan juga pada saat mengikuti pembelajaran dalam bimbingan belajar, siswa mengikuti kelas dengan memperhatikan materi yang diajarkan di setiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno & Amti, Erman. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.